

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BNI  
SYARIAH PERIODE 2014-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**RAUDIN SYAPUTRA SIREGAR**

**NIM: 15 401 00184**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK BNI  
SYARIAH Tbk TAHUN 2014-2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

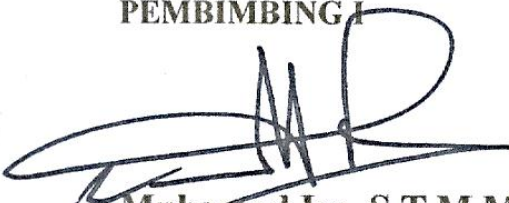
**Oleh:**

**RAUDIN SYAPUTRA**

**NIM: 1540100184**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING I**



**Muhamad Isa, S.T.M.M.**  
**NIP. 198006052011011003**

**PEMBIMBING II**



**Ja'far Nasution, M.E.I**  
**NIDN .2004088205**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n.Raudin Syaputra Siregar  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 27 April 2022  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

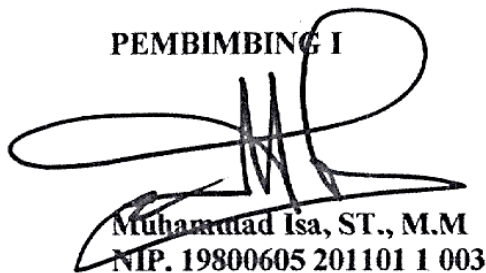
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.Raudin Syaputra yang berjudul "**Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Profitabilitas Pada PT. BNI Syariah Periode 2014-2018**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

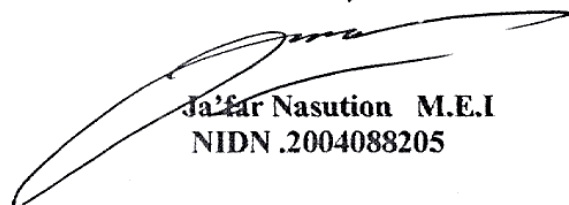
*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

PEMBIMBING I



Muhammad Isa, ST., M.M  
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II



Ja'far Nasution M.E.I  
NIDN .2004088205

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Raudin Syaputra Siregar**  
NIM : 1540100184  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Profitabilitas Pada PT. BNI Syariah Periode 2014-2018.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 April 2022

Saya yang Menyatakan,



**Raudin Syaputra**  
**NIM. 1540100184**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.  
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Raudin Syaputra Siregar  
NIM : 1540100184  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah Periode 2014-2018”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal: 27 April 2022

nyatakan,



**Raudin Syaputra**  
**NIM. 1540100184**




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpunan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Raudin Syaputra Siregar  
**NIM** : 15 401 00184  
**FAKULTAS/PRODI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Profitabilitas Pada PT. BNI Syariah Periode 2014-2018.

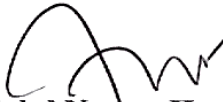
**Ketua**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.**  
**NIP. 19790525 200604 1004**


**Sekretaris**


  
**Ildi Aini, M.E.**  
**NIP. 19891225 201903 2010**

**Anggota**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.**  
**NIP. 19790525 200604 1004**

  
**Ildi Aini, M.E.**  
**NIP. 19891225 201903 2010**

  
**Windari, S.E., M.A.**  
**NIP. 19830510 201503 2003**

  
**H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si.**  
**NIDN. 2013018301**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpunan  
**Hari/Tanggal** : Kamis, 19 Mei 2022  
**Pukul** : 09.00 – 12.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus / 64,5 (C)  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3,05  
**Predikat** : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK BNI  
SYARIAH TBK TAHUN 2014-2018**

**NAMA : RAUDIN SYAPUTRA  
NIM : 15 401 00148**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 4 Juli 2022  
Dekan,



**Dr. Daryis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**NAMA : RAUDIN SYAPUTRA**  
**NIM : 15 401 00184**  
**JUDUL : PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BNI SYARIAH PERIODE 2014-2018**

PT. BnK BNI Syariah Tbk telah memberikan pengaruh signifikan pada praktek keuangan syariah, seperti Asuransi Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah, Perusahaan Pembiayaan dan Pasar Modal Syariah. Fenomena yang terjadi pada penelitian ini dilihat dari penelusuran data pada tahun 2016-2018 pertumbuhan Inflasi, FDR dan BOPO terhadap *Return Of Asset ( ROA )* mengalami fluktuasi yang terlihat dalam laporan publikasi bulanan PT. Bank BNI Syariah Tbk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Inflasi, FDR dan BOPO terhadap *Return Of Asset ( ROA )*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah, sehingga pendekatan yang dilakukan berdasarkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan Inflasi, FDR dan BOPO terhadap *Return On Asset ( ROA )* serta bagian-bagian ilmu tertentu yang mendukung penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2016-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustakan dan dokumentasi pada laporan publikasi bulanan pada PT. Bank BNI Syariah Tbk, melalui situs resmi PT. Bank BNI Syariah yaitu *www. BNI Syariah.co.id*. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode uji normalitas data, dengan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji auto korelasi, uji simultan (uji F), uji parsial (uji T), uji analisis linier bergandengan dengan data di olah melalui bantuan perhitungan statistik SPSS Versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Inflasi, FDR, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA PT. BNI Syariah periode 2016-2018. Secara simultan ketiga variabel Inflasi, FDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA pada PT. BNI Syariah periode 2016-2018.

**Kata Kunci :** Inflasi, Financing Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) *Return On Asset (ROA)*



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-nya, yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Profitabilitas Pada PT. BNI Syariah Tbk Periode 2014-2018”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa di curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW seorang pemimpin ummat yang patut di contoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur , peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor IAIN Padangsidempuan , bapak Dr. Erawadi M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi,M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E,

M.Si, Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag, Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Novinawati M.A, Sebagai Ka. Program Studi Pebankan Syariah dn Ibu Hamni Fadilah Nasution, M Pd selaku sekretaris program studi perbankan syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan IAIN Padangsidempuan yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Serta kepada Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Ja'far Nasution, M.E.I Selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT

5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Terimakasih kepada keluarga tercinta (Ayahanda Ridwan Arfan Siregar, Ibunda Mawarni Harahap, Adinda Winda Ameliana Siregar, Affan Mahyudi Siregar, Syifa Adelia Siregar yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usaha yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surge Firdaus-nya.
7. Untuk sahabat peneliti Muhammad Hakim, Abdul Amin, Maralohot Siregar, Ahmad Rosy, dan seluruh kerabat Mahasiswa perbankan Syariah-4 angkatan tahun 2015 IAIN Padangsidempuan, tidak dapat peneliti sebutkan satu perstu, dan teman-teman angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan terkhusus kepada Ari Sandi Harahap, Eva Indah, Siar Siddik, Zulhamdi, Fajri, Fadli, Selamat Tua, Jumat Hidayat yang telah berjuang bersama sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita cita.
8. Teerimakasih juga kepada teman teman KKL 2018 Kelompok 31 Desa Dolok Godang Angkola Selatan (Abdul Haris Ritonga,, Silvia Tama Putri Chaniago, Annisa Lubis, Putra Pratama, dan Dewi Kumala Sari.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti. Peneliti juga menyadari juga bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini

Padangsidempuan, Maret 2022  
Peneliti,

RAUDIN SYAPUTRA  
NIM. 1540100184

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal adalah bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	A	A
— /	<i>Kasrah</i>	I	I
و —	<i>Dommah</i>	U	U

- b. Vokal rangkap adalah bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

TandadanHuruf	Nama	Gabungan	Nama
ء...ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

- c. *Maddah* atau vokal panjang adalah yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
...ا...ا...ا...ا...ا	<i>fathah dan alifatauya</i>	ā	a dan garis atas
...ى...ى...ى...ى...ى	<i>Kasrahnya</i>	ī	i dan garis di bawah

.....و	<i>ḍommahdanwau</i>	ū	u dan garis di atas
--------	---------------------	---	---------------------

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

#### a. *Ta marbutah* hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

#### b. *Ta marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. *Syaddah (Tsaydid)*

*Syaddah* atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ج. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.



## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENEKSAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	6
E. Rumusan Masalah .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	10
1. Ekonomi Makro.....	10
2. Bank Syariah.....	11
a. Pengertian Bank Syariah .....	11
b. Produk Bank Syariah .....	12
3. Profitabilitas (ROA) .....	13
4. Inflasi .....	15
5. Financing Deposit Ratio (FDR).....	18
6. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	19
B. Penelitian Terdahulu .....	21
C. Kerangka Pikir .....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
B. Jenis Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Instrument Pengumpulan Dat.....	26
E. Analisis Data.....	27

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
1. Sejarah dan Perkembangan PT.Bank BNI Syariah.....	32
2. Visi dan misi Bank BNI syariah.....	35
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	35
1. Profitabilitas ( <i>Return On Asseet</i> ).....	35
2. Inflasi.....	37
3. Financing Deposit Ratio (FDR).....	39
4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional.....	40
C. Hasil Analisis Data.....	43
1. Uji Normalitas.....	43
2. Uji Multikolinieritas.....	44
3. Uji Heteroskedastisitas.....	44
4. Uji Autokorelasi.....	46
5. Uji Simultan (Uji f).....	46
6. Uji Parsial (Uji t).....	47
7. Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	50
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
E. Keterbatasan Penelitian.....	54

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel I.1 Data ROA, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021 .....	6
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel.....	8
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel IV.1 Daftar Bank Umum Syariah .....	48
Tabel IV.2 Inflasi Periode 2018-2021 .....	50
Tabel IV.3 Jumlah Uang Beredar Periode 2018-2021 .....	52
Tabel IV.4 Return On Asset Periode 2018-2021 .....	54
Tabel IV.5 Hasil Uji Deskriptif.....	56
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas .....	57
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinieritas .....	58
Tabel IV.8 Hasil Uji Autokolerasi .....	59
Tabel IV.9 Hasil Uji Persial(Uji t) .....	60
Tabel IV.10 Hasil Uji Simultan(Uji f) .....	63
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Pikir .....	33

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menilai kinerja sebuah perusahaan, seorang investor biasanya mengacu pada prospek dan laporan keuangan perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan), karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja sangatlah beragam dan terkadang berbeda antara satu industri dengan industri lainnya. Tetapi yang biasa digunakan oleh para manajer atau investor selama ini menggunakan rasio keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*), rasio profitabilitas (*return on equity*, *return on asset*, *return on investment*) serta rasio solvabilitas. Dari keseluruhan rasio keuangan, yang biasa menjadi alat ukur kesehatan adalah *return on asset* karena digunakan perusahaan sebagai alat untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan, karena semakin baiknya *return on asset* maka akan semakin besar tingkat pengembalian *return*.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.<sup>1</sup>

Salah satu rasio profitabilitas adalah *return on asset* (ROA), *return on asset* (ROA) merupakan perbandingan *nett profit after tax terhadap averagetotal asset*. Rasio ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya dalam menghasilkan keuntungan. Nilai dari kedua rasio keuangan di atas sudah tercantum dalam setiap laporan keuangan perusahaan sehingga lebih mudah bagi investor dalam menganalisisnya untuk kemudian dijadikan dasar menentukan kebijakan portofolio. Salah satu metode dalam menilai tingkat kesehatan bank ialah dengan menggunakan rasio kemampuan laba atau dapat disebut juga dengan rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas. Rasio kemampuan laba dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam mengelola aset dan liabilities yang ada guna menghasilkan laba.

Terdapat enam tolak ukur tingkat kemampuan laba, yakni *net profitmargin, gross proffit margin, asset utilization, return on asset, earning pershare, serta return on equity*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tolak ukur *return on asset* sebagai tolak ukur tingkat kemampuan bank. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut.

Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas

---

<sup>1</sup> Adyani, Lyla Rahma, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*", Jurnal Manajemen Perbankan, (Jakarta: PT Grafindo Persada., 2010). hlm. 110 .

atau rentabilitas adalah *Return on Asset* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki.

Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi tentang laporan keuangan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan. Dalam analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Dalam menilai kinerja perusahaan perbankan, umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*). Kelima aspek tersebut dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi kesehatan perbankan, memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat.

Tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Syariah bahwa perbankan syariah mempunyai jaringan sebanyak 1.868 Bank Umum Syariah (BUS), 347 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 289 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2018. Seperti pada table di bawah ini.

Tabel I.1  
Perkembangan Lembaga Perbankan Syariah di Indonesia  
2014-2018

Tahun	BUS	UUS	BPRS
2014	2.163	320	276
2015	1.990	311	283



2016	1.869	332	287
2017	1.825	334	427
2018	1.868	347	289

*Sumber Otoritas Jasa keuangan Syariah 2014-2018*

Berdasarkan tabel di atas, pertumbuhan dan persaingan perbankan syariah di Indonesia semakin ketat, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor dan nasabah, serta dapat tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dan memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank tersebut dan semakin baik pula penggunaan aset. Profitabilitas dipengaruhi baik dari lingkungan makro ekonomi maupun internal perbankan syariah itu sendiri.

Berikut ini merupakan data mengenai faktor eksternal dan internal profitabilitas (*return on asset*) di Indonesia.

Tabel I.2  
Profitabilitas (ROA), Inflasi, FDR dan BOPO di  
Bank BNI Syariah Periode 2014 – 2018

Tahun	ROA	Inflasi	FDR	BOPO
2014	1,27%	8,36%	92,60%	89,80%
2015	1,47%	3,35%	91,94%	89,63%
2016	1,44%	3,02%	84,57%	86,88%
2017	1,31%	3,61%	80,21%	87,62%
2018	1,42%	3,13%	79,62%	85,37%

*Sumber www. Bank BNI Syariah.co.id*

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa data ROA pada tahun 2014 sebesar 1,4% dan inflasi sebesar 8,36%, sedangkan pada tahun 2015 ROA 1,47%

dan inflasi 3,35%, pada tahun 2016 ROA sebesar 1,44% dan Inflasi sebesar 3,02%, sedangkan pada tahun 2017 ROA sebesar 1,31% dan Inflasi sebesar 3,61%, pada tahun 2018 ROA sebesar 1,42% dan inflasi 3,13%. Berdasarkan pada teorinya mengatakan bahwa inflasi meningkatkan pendapatan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang di nikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. Berdasarkan analisa tersebut membuktikan bahwa semakin tingginya inflasi maka akan semakin rendah ROA.

Maka hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang dapat mempengaruhi ROA dalam perbankan syariah dengan mengambil tema “**Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Perbankan Syariah terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas tentang penelitian pengaruh faktor Eksternal dan Internal yang akan di identifikasi masalah terhadap Rasio Profitabilitas (ROA) Pada PT. BNI Syariah Tbk.

1. ROA (*return on asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.
2. Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dan memperoleh keuntungan

secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank tersebut dan semakin baik pula penggunaan aset.

3. Menilai kinerja perusahaan perbankan, umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*). Kelima aspek tersebut dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi kesehatan perbankan, memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat.

### **C. Batasan masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah yang diuraikan, dan mengingat luasnya permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Peneliti membatasi masalah yang diteliti yakni mengenai masalah Faktor Eksternal (X1) dan Internal (X2) terhadap Rasio Profitabilitas (ROA)

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi variabel adalah defenisi yang di ajari atas sifat-sifat hal yang di amati untuk lebih memahami tentang defenisi operasinal variabel pada penelitian.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas maka secara ringkas masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *return on asset* PT. Bank BNI Syariah periode 2014-2018?

2. Apakah *financing deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *return on asset* PT. Bank BNI Syariah periode 2014-2018?
3. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *return on asset* PT. Bank BNI Syariah periode 2014-2018?
4. Apakah Inflasi, *financing deposit ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) PT. Bank BNI Syariah periode 2014-2018?

#### **F. Tujuan penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *return on asset* PT. Bank BNI Syariah periode 2014-2018
2. Untuk mengetahui pengaruh *financing deposit ratio* terhadap *return on asset* PT. Bank BNI Syariah periode 2014-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *return on asset* PT. Bank BNI Syariah periode 2014-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, *financing deposit ratio*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *return on asset* PT. Bank BNI Syariah periode 2014-2018

#### **G. Manfaat penelitian**

Melalui penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan

1. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pelatihan kemampuan yang di harapkan memberikan informasi atas data yang di gunakan bagi teori yang telah di peroleh

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini bias jadi masukan sebagai referensi untuk kebijakan perusahaan

3. Bagi lembaga perguruan tinggi dan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini bias menghasilkan atau menambah pembendaharaan perpustakaan IAIN padangsidempuan

4. Bagi investor

Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Ekonomi Makro**

Ekonomi makro merupakan bidang ekonomi yang mengkaji fenomena perekonomian secara menyeluruh atau luas, misalnya inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Saat ini ekonomi makro mengkaji berbagai bidang yang luas, misalnya bagaimana total investasi dan konsumsi ditentukan, apa penyebab krisis moneter, bagaimana bank sentral mengelola uang dan suku bunga, mengapa beberapa negara maju berkembang pesat sementara yang lain mengalami stagnasi (kemunduran). Ilmu ekonomi makro memperhatikan perekonomian secara keseluruhan. Ilmu ekonomi makro tidak mencoba memahami apa yang menentukan output perusahaan atau industri tunggal atau pola konsumsi rumah tangga tunggal atau kelompok rumah tangga. Ilmu ekonomi makro sebaliknya menelaah faktor-faktor yang menentukan output nasional. Ilmu ekonomi makro berhubungan dengan ketenagakerjaan dan pengangguran agregat (secara keseluruhan), berapa banyak pekerjaan yang tersedia dalam perekonomian secara keseluruhan dan berapa banyak orang yang mau bekerja tapi tak mampu pekerjaan.<sup>2</sup>

Prospek perusahaan sangat tergantung dari keadaan ekonomi secara keseluruhan, sehingga analisis penilaian saham yang dilakukan investor juga harus memperhatikan beberapa variabel ekonomi makro yang mempengaruhi

---

<sup>2</sup> Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm.63.

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor bisa melakukan analisis fundamental secara top-down untuk menilai prospek perusahaan. Pertama kali perlu dilakukan analisa terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisa industri dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkan menguntungkan atau merugikan bagi investor.

## **2. Bank Syariah**

### **a. Pengertian Bank Syariah**

Perkembangan ekonomi islam ditandai dengan perkembangan bank dan lembaga keuangan syariah. Bank syariah adalah institusi keuangan institusi keuangan yang berbasis syariah islam. Hal ini berarti secara makro bank syariah adalah institusi keuangan yang memposisikan dirinya sebagai pemain aktif dalam mendukung dan memainkan kegiatan investasi di masyarakat sekitarnya. Dalam kaamata mikro bank syariah adalah institusi keuangan yang menjamin seluruh aktivitas investasi yang menyertainya telah sesuai dengan syariah.

Dunia ekonomi dalam islam adalah dunia bisnis atau investasi hal ini bisa dicermati mulai dari tanda-tanda eksplisit untuk melakukan investasi (ajakan bisnis dalam Al quran dan sunah) hingga tanda - tanda implisit untuk menciptakan sistem yang mendukung iklim investasi (adanya sistem zakat sebagai alat disinsentif atas penumpukan harta, larangan riba untuk

mendorong optimalisasi investasi, serta larangan maysir atau judi dan spekulasi untuk mendorong produktivitas atas setiap investasi).<sup>3</sup>

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا  
مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya : mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk,  
Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka  
mendapat petunjuk.

Menurut tafsir As-Suddi, dari Ibnu Mas'ud dan beberapa orang sahabat Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam, mengatakan : “ Mereka mengambil kesesatan dan meninggalkan petunjuk.” Ibnu Ishak mengatakan, dari Ibnu Abbas, mengenai firman-nya ini:” Artinya membeli kekufuran dengan keimanan.”

Kebijakan pemerintah terhadap perbankan syariah di Indonesia terdapat dalam undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan undang - undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang - undang No. 7 tahun 1992. Berdasarkan kebijakan tersebut, perkembangan kebijakan perbankan islam di Indonesia dapat diklasifikasikan dalam dua periode, yaitu periode 1992 - 1998 dan periode 1998 – 1999.

---

<sup>3</sup> Khairul Umar, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 346



## b. Produk Bank Syariah

Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana dan produk jasa. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

### 1) Produk Penghimpunan Dana

#### a) Prinsip Wadi'ah

Prinsip Wadi'ah implikasi hukumnya sama dengan *qardh*, di mana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai yang meminjam.

#### b) Prinsip Mudharabah

Aplikasi prinsip ini adalah bahwa deposan atau penyimpanan bertindak sebagai shahibul mal dan bank sebagai mudharib, dana ini digunakan bank untuk melakukan pembiayaan akad jual beli maupun syirkah. Berdasarkan kewenangan penggunaan dana, prinsip mudharabah dibagi menjadi:

##### (1) *Mudharabah Mutlaqah*

Penerapan mudharabah mutlaqah dapat berupa tabungan dan deposito sehingga terdapat dua jenis penghimpunan dana yaitu tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

(2) *Mudharabah Muqayadah On Balance sheet*

Jenis mudharabah ini merupakan simpanan khusus (restricted investment) di mana pemilik dana dapat menetapkan syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank.

(3) *Mudharabah Muqayadah Off Balance sheet*

Jenis mudharabah ini merupakan penyaluran dana mudharabah langsung kepada pelaksana usahanya, di mana bank bertindak sebagai perantara yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha.

2) Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana di bank syariah dapat dikembangkan menjadi tiga model, yaitu transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli, transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa yang dilakukan dengan prinsip sewa dan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa.

3) Produk Jasa

Produk jasa dikembangkan dengan akad al-hiwalah, ar-rahn, al-qardh, al-wakalah dan al-khafalah.

**3. Profitabilitas (*Return on Asset*)**

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan

dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Operating Asset adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan. ROA (*return on asset*). Rasio ini sering juga disebut sebagai Return on Investment. Hasil pengembalian investasi atau lebih di kenal dengan nama *return on investasi* atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas.

Manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil dari pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh perusahaan. Investor harus menganalisis struktur industri untuk menilai kekuatan dari lima faktor persaingan, sehingga investor dapat menentukan profitabilitas dari suatu industri. Struktur industri cenderung berubah sehingga investor perlu terus memperbaharui analisis lingkungan industri sesuai dengan perubahan yang terjadi. Dari sudut pandang para investor adalah salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan

dilakukan oleh investor disuatu perusahaan memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.

ROA (*return on asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

#### **4. Inflasi**

Inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam waktu periode yang diukur dengan menggunakan indeks harga. Tingkat pengembalian investasi saham berkorelasi positif dengan nilai riil dan tingkat pengembalian investasi berkorelasi negatif dengan tingkat suku bunga dan inflasi. Indeks harga dalam mengukur inflasi antara lain:

- a. indeks harga konsumen, digunakan untuk mengukur biaya-biaya barang dan jasa yang dibeli untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari dengan perubahan indeks harga dari tahun ketahun.
- b. indeks perdagangan besar, merupakan usaha yang menitik beratkan pada sejumlah barang pada tingkat perdagangan besar. Ini berarti harga bahan mentah atau bahan jadi masuk dalam perhitungan indeks harga.
- c. Gross Net Product (GNP) deflator, merupakan suatu jenis indeks harga yang sangat berbeda dengan dua jenis indeks diatas yang mencakup dalam jumlah barang dan jasa yang jumlahnya perhitungannya menjadi lebih banyak dibanding dengan dua indeks di atas.

Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karena itu, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialaminya.

Faktor faktor memengaruhi inflasi antara lain :

a. *Perputaran uang*

Penyebab inflasi yang pertama adalah perputaran jumlah uang yang ada di sebuah negara akan mempengaruhi harga. Selain itu, perputaran uang yang terlalu banyak di sebuah negara juga membuat tidak keseimbangan terjadi di masyarakat.

b. *Hutang negara*

Inflasi sebuah negara bisa terjadi karena meningkatnya hutang terhadap negara lain. Sebab, hutang tersebut akan semakin banyak atau meningkat lantaran pajak yang harus diberikan belum lagi dengan tambahan bunga yang perlu dilunasi.

c. *Tingginya permintaan*

Inflasi juga bisa terjadi apabila meningkatnya sebuah permintaan namun tidak dibarengi dengan kuantitas dari produk. Misalnya, Indonesia membeli minyak mentah dari negara "A". Namun, beberapa negara lainnya juga mengandalkan negara "A" sebagai penyalur utama minyak mentah. Peningkatan permintaan bias membuat negara "A" menambahkan harga jual minyak mentahnya.

d. *Biaya produksi*

Biaya produksi juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi inflasi terjadi di sebuah negara. Misalnya, bahan baku sebuah produk mengalami kenaikan, pemilik usaha harus ikut menaikkan harga jual dari produknya. Jika tidak, mereka akan merugi atau yang paling buruk adalah bangkrut.

e. *Nilai tukar*

Hal ini yang terjadi pada Indonesia pada tahun 1998. Kala itu, harga seluruh bahan pokok naik setelah rupiah anjlok dan terjun bebas ke angka Rp. 14 ribu setelah sebelumnya berada dibawah angka Rp. 2 ribu per dollar.

Inflasi merupakan kenaikan dalam tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Tingkat inflasi dapat diestimasi dengan mengukur persentase perubahan dalam indeks harga konsumen yang mengindikasikan harga dari sejumlah besar produk konsumen seperti produk kebutuhan sehari-hari, perumahan, bahan bakar, layanan kesehatan dan listrik.

Inflasi dapat dirumuskan sebagai kenaikan harga umum, yang bersumber pada terganggunya keseimbangan antara arus uang dan arus barang. Angka inflasi dihitung oleh badan pusat statistik dari persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada suatu saat dibandingkan dengan IHK pada periode sebelumnya. IHK adalah saat dibandingkan dengan harga-harga barang dan jasa tersebut pada tahun dasar, dan dinyatakan dalam persen.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Farianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm 71

Hubungan inflasi dengan profitabilitas yaitu inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan harga saham, karena menyebabkan kenaikan harga barang secara umum. Kondisi ini mempengaruhi biaya produksi dan harga jual barang akan menjadi tinggi. Harga jual yang tinggi akan menyebabkan menurunnya daya beli, dan hal ini pula akan memengaruhi keuntungan perusahaan dan akhirnya berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **5. Financing Deposit Ratio (FDR)**

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban. Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan financing to deposit ratio (pembiayaan). Financing to deposit ratio (pembiayaan) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA).

Rasio pembiayaan digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah, pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan

Hubungan FDR dengan profitabilitas disini untuk mengetahui nilai FDR menunjukkan presentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang di dapat. Maka, timbul lah hubungan antara FDR dengan profitabilitas adalah positif, karena apabila bank mampu menyediakan dan dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkat *return* yang didapat dan berpengaruh kepada meningkatnya ROA yang di dapat bank syariah tersebut.

## **6. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional**

Menurut Loen dan Ericson menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Pendapat lain diungkapkan oleh Hariyani yang menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil rasio ini maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat



rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Baiknya kinerja keuangan tersebut diperoleh karena efisiensi operasional yang berhasil diterapkan. Dengan jumlah cabang yang banyak dan luas tetap mampu mempertahankan operasional dengan efisiensi yang tinggi. Biaya operasional masih jauh di bawah pendapatan operasional.

Efisiensi juga dilakukan cukup baik terhadap asset sehingga mampu mengimbangi pertumbuhan asset dan modal yang berakibat pada tingginya perolehan rentabilitas. Biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa jauh efektivitas operasi dan efisiensi lembaga keuangan mikro semakin kecil Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan semakin baik). Menurut Bank Indonesia standar terbaik BOPO adalah antara 85% - 92%. Indikator ini mempunyai bobot 15%.

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Disini hubungan BOPO dengan profitabilitas yaitu BOPO ini sendiri rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam

melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Nah jika semakin tinggi tingkat BOPO suatu bank maka semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan. Peningkatan biaya operasional dari suatu bank akan menurunkan laba atau profitabilitas yang akan di dapat oleh bank tersebut.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu acuan yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan berasal dari jurnal dan skripsi dengan melihat hasil penelitiannya dan akan dibandingkan dengan penelitian selanjutnya dengan menganalisa berdasarkan keadaan dan waktu yang berbeda, adapun penelitian terdahulu akan di jabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel I.3  
Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Nugroho (2011)	Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP, Dan PLO Terhadap Return On Asset Studi pada Bank Syariah Indonesia periode 2006-2010	Hasil analisis menunjukkan bahwa data FDR, NPF, dan BOPO secara parsial signifikan terhadap ROA.
2	Fadjar (2013)	Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank umum di Indonesia priode 2009-2013	Hasil penelitian bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap return on aset, BOPO berpengaruh positif terhadap return on aset, LDR berpengaruh negative pada return

			on equity, sedangkan CAR, nilai tukar, tingkat suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh terhadap return on asset.
3	Adyani (2010)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas(ROA) periode 2005-2010	Hasil mengatakan bahwa variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROA bank. Sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
4	Wibowo (2013)	Analisis pengaruh suku bunga, INFLASI, CAR, BOPO, NFP Terhadap Profitabilitas Bank Syariah periode 2009-2013	Berdasarkan hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA sedangkan variabel CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh
5	Dwijyanthy dan Naomi(2007)	Analisis pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Priode 2003-2007	Hasil penelitian menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap <i>return on asset</i> , nilai tukar berpengaruh positif terhadap <i>return on asset</i> sedangkan <i>rate</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> .

Dari penelitian terdahulu di atas yang membedakannya dengan penelitian ini ialah waktu dan keadaan yang berbeda yaitu pada penelitian Nugroho priode watu penelitiannya 2006-2010, Fadjar 2009-2013, Adyani 2005-2010, Dwijayanthi dan Naomi 2003-2007. Pada penelitian ini menggunakan priode terbaru 2014-2018.

Sedangkan persamaannya yaitu :

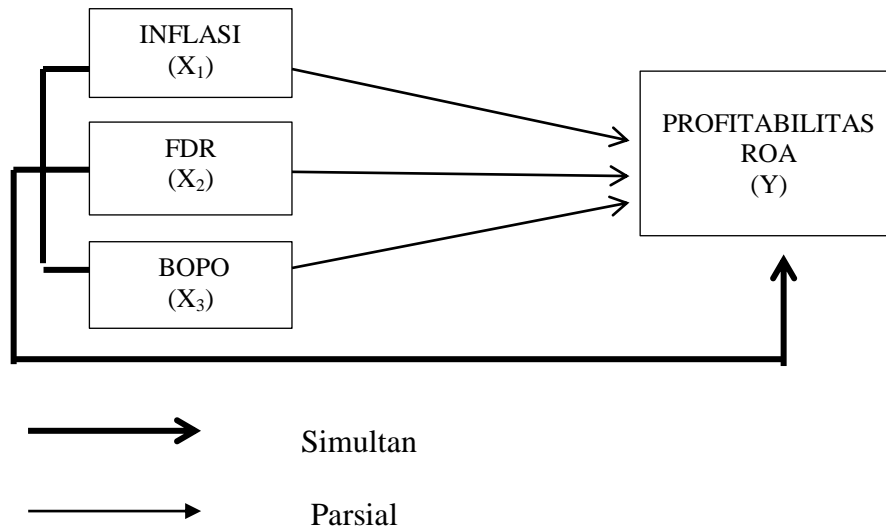
1. Melakukan penelitian di bank umum syariah
2. Meningkatkan profitabilitas terhadap bank yang bersangkutan pada masing-masing penelitian.
3. Menggunakan penelitian kuantitatif.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir konseptual pada dasarnya merupakan *review* atau tinjauan pustaka yang di tuangkan dalam bentuk skema serta mencerminkan keterikatan antara variabel yang diteliti. Pada penelitian ini ingin mengetahui pengaruh antara inflasi, *financialdeposit ratio*, *biaya operasional* dan *pendapatan operasional* terhadap *return on asset*.

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan peneliti dalam merumuskan masalah ini adalah sebagai berikut.

**Gambar 2.I**  
**Kerangka Pikir**



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih perlu di uji kebenarannya melalui fakta-fakta. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi (X<sub>1</sub>) terhadap *return on asset* (Y).

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *financial depositratio*(X<sub>2</sub>) terhadap *return on asset* (Y).

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya operasional dan pendapatan operasional (X<sub>2</sub>) terhadap *return on asset* (Y).

H<sub>a4</sub>: Terdapat pengaruh signifikan antara variabel inflasi (X<sub>1</sub>), *financial deposit ratio* (X<sub>2</sub>), dan biaya operasional dan pendapatan perasional (X<sub>3</sub>) terhadap *return on asset* (Y)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pada penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian adalah PT. Bank BNI Syariah. Melalui situs resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Adapun waktu penelitian dilakukan mulai bulan November 2020 sampai bulan April 2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana di kemukakan sugiyono yaitu: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan”.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti supaya dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data bulanan Infansi, FDR, BOPO dan ROA pada PT. Bank BNI Syariah 2014-2018.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan PT. Bank BNI Syariah yaitu Inflasi, FDR, BOPO dan ROA dari tahun 2014-2018 berjumlah 60 Bulan di Bank BNI Syariah.

## 2. Sampel

Menurut Sugyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>5</sup> Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugyono sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>6</sup>

Teknik pengumpulan sampel yang berdasarkan karakteristik menggunakan data terbaru dan bulanan Inflasi, FDR, BOPO dan ROA pada tahun 2016-2018. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel.

### **D. Instrument Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini, baik yang bertujuan untuk mendeskripsikan maupun untuk menganalisis, diperoleh dari data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung di perusahaan. Sedangkan menurut Indrianto dan Supomo, data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data- data sekunder tersebut berupa rasio-rasio laporan keuangan dari laporan keuangan perusahaan perbankan syariah yang telah di audit per 31

---

<sup>5</sup> Sugyono, Metode Penelitian Bisnis. Op. Cit. 81.

<sup>6</sup> Sugyono, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm.116

desember 2016-2018. Pada penelitian ini data sekunder tersebut di dapat dengan cara menelusurinya melalui dokumen elektronik yang tersedia di situs perusahaan tempat penelitian.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang meliputi laba/rugi Bank BNI Syariah [www.BNI.syariah.go.id](http://www.BNI.syariah.go.id). situs resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). situs resmi Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

## **E. Analisis Data**

Untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel bebas atau variabel penjelas (*indefenden /explanatory variable*) terhadap variabel terikat (dependen varibel), metode analisis data dalam penelitian ini (*return on asset, current ratio, debt to equity ratio dan dividend payout ratio*) menggunakan model regresi berganda atau *multiple regression*.

Tahapan penelitian dalam menganalisis pengaruh Inflasi (X1), FDR (X2), BOPO (X2) terhadap ROA (Y) adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Untuk menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka perlu digunakan pengujian asumsi klasik.

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.



## 1) Analisis Grafik

Metode yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut mengalami normalitas atau tidak terdeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, adapun dari pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika dapat menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafis histogramnya tidak jauh dari garis diagonalnya, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak maka garis diagonal atau grafik histogram tidak jauh dari garis diagonalnya, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Analisis Statistik

Selain itu penelitian uji normalitas dapat juga menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan bantuan program SPSS. Dalam penelitian ini, uji yang dilakukan untuk menentukan normalitas dengan menggunakan statistik kolmogorov smirnov.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Multikolinieritas merupakan keadaan dimana satu atau lebih variabel

independen dinyatakan sebagai kondisi linier dengan variabel lainnya. Artinya bahwa jika dengan perubahan-perubahan bebas digunakan sama sekali tidak berkorelasi satu dengan lainnya maka bisa dikatakan tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dapat digunakan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance information* faktor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa *variance* variabel tidak sama untuk semua pengamatan, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas data yang baik yaitu homoskedastisitas yaitu kesan varian dan residual. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran-ukuran (kecil, sedang, besar).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah

timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

## 2. Uji Hipotesis Penelitian

### a. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam variabel independen menerangkan variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen bersifat menentukan (*significant*) atau tidak.

## 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi linier berganda dimana variabel independen yaitu Inflasi, FDR, BOPO terhadap variabel dependen yaitu ROA model regresi linier berganda penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1I + b_2FDR + b_3BOPO + e$$

Keterangan:

ROA : *Return On Asset*

A : Konstanta

$b_1 \dots b_2$  : Koefisien regresi terhadap dugaan

I :Variabel Inflasi

FDR :Variabel *Financing Deposit Ratio*

BOPO :Variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

e :Standar *error*

#### 4. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Uji koefisien derterminasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terkait yang diliht melalui adjusted R<sup>2</sup>.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah dan Perkembangan PT. BNI Syariah

PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk atau BNI didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. Bank ini menjadi Bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang No. 2/1946, pada tanggal 30 Oktober 1946 BNI resmi mencetak Uang Republik Indonesia (ORI) merupakan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Kemudian, peran BNI berkurang setelah *De Javasche*. BNI resmi menjadi bank sentral pada tahun 1949. BNI lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan dan diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa pada tahun 1950 dengan akses langsung transaksi luar negeri. Oleh karena itu, BNI resmi beroperasi sebagai bank sentral. Kantor cabang BNI pertama diluar negeri dibuka di Singapura pada tahun 1955.

Peranan BNI untuk mendukung munculnya perekonomian Indonesia semakin strategis dengan munculnya inisiatif untuk melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke pada tahun 1960-an dengan memperkenalkan berbagai layanan perbankan seperti Bank Terapung, Bank Keliling, Bank Bocah dan Bank Sarinah. Berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968 BNI berubah nama menjadi Bank Negara Indonesia 1946. BNI-

1946 bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional. Bahkan sejak tahun 1963, BNI-46 telah merintis layanan perbankan di perguruan tinggi. Antara lain di Universitas Sumatera Utara (USU) Medan. Saat ini BNI telah memiliki kantor layanan hampir di seluruh perguruan tinggi negeri maupun swasta terkemuka di Indonesia. Dalam masa perjalanannya, BNI telah mereposisi identitas korporatnya untuk menyesuaikan dengan pasar keuangan yang dinamis.

Identitas pertama sejak BNI berdiri berupa lingkaran warna merah dengan tulisan BNI 1946 warna emas yang ada melambangkan persatuan, keberanian, dan patriotisme yang memang merefleksikan semangat BNI sebagai bank perjuangan. Pada tahun 1988, identitas korporat berubah menjadi logo layar kapal dan gelombang untuk merepresentasikan posisi BNI sebagai bank pemerintah Indonesia yang siap memasuki pasar keuangan dunia dengan memiliki kantor cabang diluar negeri. Gelombang mencerminkan gerak maju BNI yang dinamis sebagai bank komersial negara yang berorientasi pada pasar. Setelah krisis keuangan melanda asia tahun 1998 sehingga mengguncang kepercayaan masyarakat terhadap perbankan nasional. Maka BNI melakukan program restrukturisasi termasuk diantaranya melakukan *rebranding* untuk membangun dan memperkuat reputasi BNI. Identitas baru ini dengan menempatkan angka “46” di depan kata BNI. Kata BNI berwarna *tosca* yang mencerminkan kekuatan, keunikan dan kekokohan. Sementara angka “46” dalam kotak *orange* diletakkan secara diagonal untuk menggambarkan BNI baru yang modern.

Bank Negara Indonesia atau BNI adalah sebuah institusi bank milik pemerintah. Dalam hal ini adalah perusahaan BUMN, di Indonesia. Dalam struktur manajemen organisasinya, Bank Negara Indonesia, di pimpin oleh seorang direktur utama yang saat ini dijabat oleh Ahmad Baiquni. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar negeri. BNI juga mempunyai unit perbankan syariah. Namun sejak tahun 2010 telah *spin off* (memisahkan diri), yang dinamakan BNI Syariah.

Selain adanya *demand* dari masyarakat terhadap perbankan syariah, untuk mewujudkan visinya (yang lama) menjadi “*universal banking*”. BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep *dual sistem banking*, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah, diawali dengan pembentukan tim bank syariah pada tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan izin prinsip dan usaha untuk beroperasinya Unit Usaha Syariah BNI.

Undang-Undang No. 10 tahun 1998, pada tanggal 29 April tahun 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang yaitu di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di kantor cabang BNI Konvensional (*office channeling*) dengan lebih kurang 1500 *outlet* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan

operasional perbankan, BNI tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah atur sesuai syariah.

## **2. Visi dan Misi PT. BNI Syariah**

Adapun Visi dan Misi BNI Syariah adalah sebagai berikut;

### **a. Visi**

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

### **b. Misi**

- 1) memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

## **B. Deskripsi Variabel Penelitian**

### **1. Profitabilitas ( Return On Asset )**

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan



perusahaan (*operating asset*). Operating Asset adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

ROA (*return on asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang di investasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Hasil pengembalian investasi atau lebih di kenal dengan nama *return on investasi* atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Berikut ini data perhitungan laba ROA dari tahun 2016 sampai 2018 :

**Tabel II.1**  
**Return On Asset (ROA) Periode 2016-2018 (%)**

Bulan	Tahun		
	2016	2017	2018
Januari	0,01	0,01	0,01
Februari	0,01	0,02	0,02
Maret	0,04	0,03	0,03
April	0,05	0,04	0,04
Mei	0,04	0,05	0,05
Juni	0,06	0,07	0,07

Juli	0,07	0,07	0,08
Agustus	0,08	0,08	0,09
September	0,09	0,09	0,01
Oktober	0,01	0,01	0,01
November	0,01	0,01	0,01
Desember	0,01	0,01	0,01

Berdasarkan Tabel di atas ROA dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. ROA dari tahun 2016 sampai tahun 2018 terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Terlihat bahwa Tahun 2016 bulanan ROA mengalami penurunan. Dimana Bulan September tahun 2016 ROA sebesar 0,09 persen mengalami penurunan sebesar 0,01 persen. Pada bulan September 2017 ROA sebesar 0,09 persen mengalami penurunan juga pada bulan November sampai Desember menjadi 0,01 persen. Dan pada tahun 2018 bulan Agustus ROA sebesar 0,09 persen juga mengalami penurunan pada bulan September sampai Desember menjadi 0,01 persen.

## 2. Inflasi

Inflasi yang meningkat akan mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karena itu, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialaminya.

Inflasi merupakan kenaikan dalam tingkat harga barang dan jasa secara unun selama periode waktu tertentu. Tingkat inflasi dapat diestimasi dengan mengukur persentase perubahan dalam indeks harga konsumen yang mengindikasikan harga dari sejumlah besar produk konsumen seperti produk kebutuhan sehari-hari, perumahan, bahan bakar, layanan kesehatan dan listrik.

**Tabel II.2**  
**Inflasi Periode 2016-2018 (%)**

Bulan	Tahun		
	2016	2017	2018
Januari	4,14	3,49	3,25
Februari	4,42	3,83	3,18
Maret	4,45	3,61	3,4
April	3,6	4,17	3,41
Mei	3,33	4,33	3,23
Juni	3,45	4,37	3,12
Juli	3,21	3,88	3,18
Agustus	2,79	3,82	3,2
September	3,07	3,72	2,88
Oktober	3,31	3,58	3,16
November	3,58	3,3	3,23
Desember	3,02	3,61	3,13

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Inflasi mengalami fluktuasi setiap bulannya selama tahun 2016 sampai tahun 2018.

Berdasarkan tabel diatas bahwa Inflasi dari tahun 2016 sampai tahun 2018 terus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Dimana bulan Maret tahun 2016 Inflasi sebesar 4,45 persen mengalami penurunan sampai bulan Desember 2016. Dan pada tahun 2017 bulan Juni Inflasi sebesar 4,37 persen mengalami penurunan yang drastis hingga pada tahun 2018 bulan Desember sebesar 3,13 persen.

### 3. Financing Deposit Rasio ( FDR )

Rasio pembiayaan digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah, pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan

Total Rasio pembiayaan yaitu jumlah keseluruhan produk yang disalurkan oleh perbankan kepada nasabahnya.

**Tabel II.3**

#### **Financing Deposit Ratio (FDR) Periode 2016-2018 (jutaan)**

Bulan	Tahun		
	2016	2017	2018
Januari	1,341.731	5.315.521	8.757.202

Februari	3.951.242	5.331.812	9.692.898
Maret	5.048.170	5.691.881	9.962.449
April	5.005.626	5.710.422	10.425.667
Mei	4.526.975	6.375.009	10.893.820
Juni	5.598.003	6.804.639	11.456.524
Juli	4.941.940	7.270.874	11.061.208
Agustus	4.790.788	7.425.407	10.753.497
September	5.288.855	7.525.447	11.428.403
Oktober	4.821.065	7.820.719	11.380.986
November	4.888.276	8.191.965	11.891.833
Desember	5.527.152	8.691.520	3.996.871

Berdasarkan pada tabel diatas FDR juga mengalami fluktuasi. Dapat dilihat bahwa data FDR dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 terus mengalami kenaikan dan penurunanyang tidak stabil. Pada tahun 2016 bulan Juni FDR sebesar 5,598.003 juta mengalami penurunan sampai bulan November 2016 sebesar 4,888.276 juta. Kemudian terjadi kenaikan tahun 2017 pada bulan Desember sebesar 88,691.520 juta dan juga pada tahun 2018 bulan November mengalami kenaikan yang sangat drastis sebesar 11,891.833 juta.

#### **4. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional ( BOPO )**

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil rasio ini maka akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Baiknya kinerja keuangan tersebut diperoleh karena efisiensi operasional yang berhasil diterapkan. Dengan jumlah cabang yang banyak dan luas tetap mampu mempertahankan operasional dengan efisiensi yang tinggi. Biaya operasional masih jauh di bawah pendapatan operasional.

Untuk melihat perkembangan total BOPO pada PT. Bank BNI Syariah Tbk pada tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel III.1**

**Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Periode 2016-2018 (jutaan)**

Bulan	Tahun		
	2016	2017	2018
Januari	8,219.042	7,984.639	9,944.224
Februari	9,344.265	8,605.021	6,554.290
Maret	11,452.440	8,190.877	7,213.007
April	9,158.026	10,022.815	7,302.725

Mei	10,908.256	7,404.718	7,769.747
Juni	10,633.448	7,832.087	8,214.339
Juli	11,072.636	8,209.715	8,110.408
Agustus	11,130.778	8,474.385	8,414.524
September	9,444.299	8,536.668	8,452.436
Oktober	11,112.509	10,071.328	8,543.299
November	11,373.501	9,620.503	8,042.406
Desember	10,608.798	9,478.329	8,436.474

Berdasarkan tabel diatas BOPO mengalami fluktuasi. Dapat dilihat data BOPO dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Tahun 2016 bulan Maret BOPO sebesar 11,452.440 juta mengalami penurunan pada bulan April dan Mei sebesar 10,908.256 juta, dan pada tahun 2017 bulan April BOPO sebesar 10,022.815 juta mengalami penurunan sampai bulan September sebesar 8,536.668 juta. Setelah bulan Oktober 2017 BOPO mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 10,071.328 juta dan di akhir bulan Desember tahun 2017 BOPO mengalami penurunan hebat sebesar 9,478.239 juta.

### **C. Hasil Analisis Data**

#### **1. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametric. Uji normalitas penelitian ini

menggunakan model *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel III.2**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		BOPO	FDR	INFLASI	ROA
N		36	36	36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8774637,83	1088455,75	3,5125	,0389
	Std. Deviation	1845016,913	175504,284	,44440	,02935
Most Extreme Differences	Absolute	,154	,179	,135	,226
	Positive	,120	,179	,135	,226
	Negative	-,154	-,123	-,088	-,163
Test Statistic		,154	,179	,135	,226
Asymp. Sig. (2-tailed)		,030 <sup>c</sup>	,005 <sup>c</sup>	,093 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22.

Berdasarkan tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat diketahui bahwa signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar  $0,093 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi uji normalitas.



## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel III.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,036	,046		,780	,441		
	BOPO	-4,499E-9	,000	-,283	-1,694	,100	,950	1,053
	FDR	5,890E-8	,000	,352	2,020	,052	,872	1,147
	INFLASI	-,006	,011	-,092	-,543	,591	,913	1,095

a. Dependent Variable: ROA

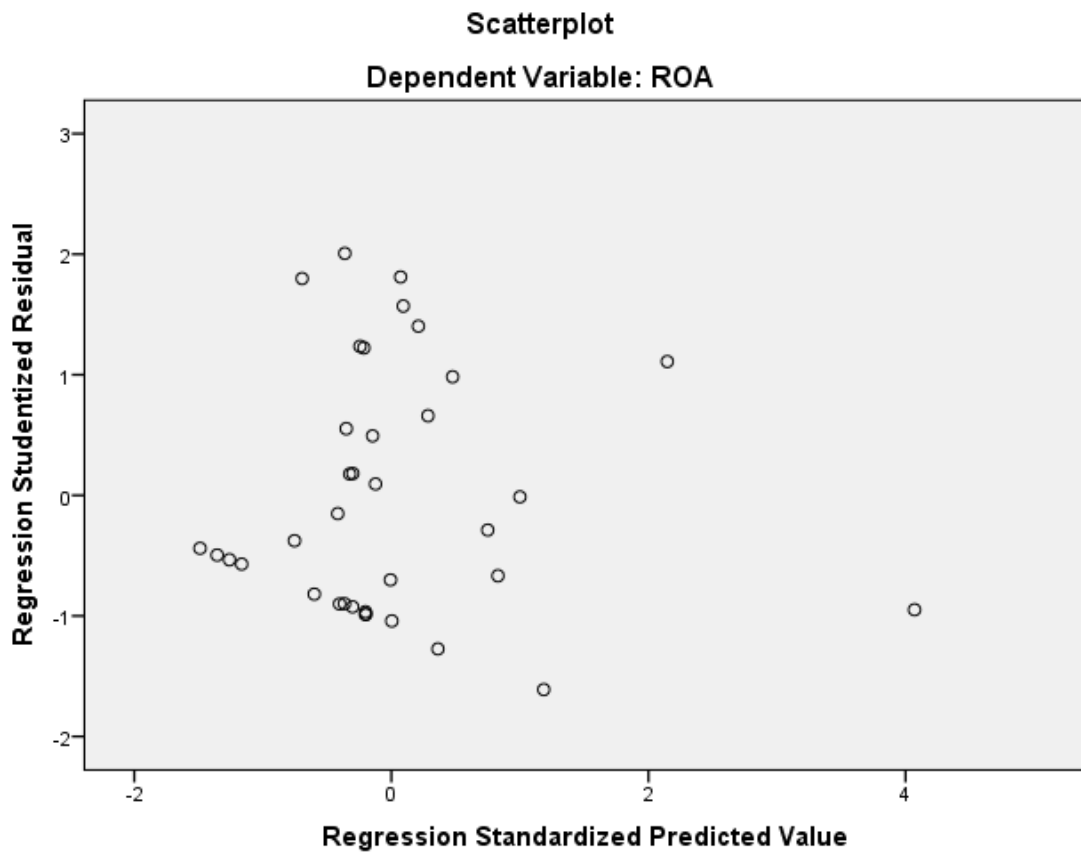
Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel lebih besar dari 0,10 dan kurang dari 10. Dimana nilai *tolerance* dari variabel BOPO sebesar 0,950 dan nilai VIF sebesar 1,053. Nilai *tolerance* variabel FDR sebesar 0,872 dan nilai VIF sebesar 1,147. Nilai *tolerance* variabel Inflasi sebesar 0,913 dan nilai VIF sebesar 1,095. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya.

## 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dikatakan baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat pola-pola titik-titik pada regresi

**Tabel IV.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas, Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak dapat membentuk pola yang jelas. Titik-titik tidak menyebar di atas dan tidak di bawah angka nol pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Hasil Uji Autokolerasi

Tujuan uji autokolerasi adalah ingin mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode *Durbin Watson*, jika DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 (  $DW -2 < DW < +2$  ) maka tidak terjadi autokolerasi. Jika, (  $-2 > DW > +2$  ) maka terjadi autokolerasi.

**Tabel IV.2**  
**Hasil Uji Autokolreasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,390 <sup>a</sup>	,152	,073	,02826	,882

a. Predictors: (Constant), INFLASI, BOPO, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel di atas hasil uji autokolerasi *Durbin Watson* menunjukkan bahwa *Durbin Watson* (DW) 0,882 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $-2 < 0,882 < +2$  maka dapat dinyatakan tidak terjadi autokolerasi.

#### 5. Hasil Uji Signifikan Simultan ( Uji F )

Uji F digunakan untuk ,mengetahui apakah variabel indeviden secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Simultan ( Uji F )**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	3	,002	1,919	,146 <sup>b</sup>
	Residual	,026	32	,001		
	Total	,030	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), INFLASI, BOPO, FDR

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan dengan tingkat signifikan 0,05 dengan  $F_{hitung}$  sebesar 1,919. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-2-1 = 33$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel). Jadi dapat dilihat dari tabel distribusi F pada kolom tiga baris 32 bahwa hasil diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,88. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $1,919 > 2,88$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,146 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini bahwa variabel *Inflasi*, *FDR* dan *BOPO* secara simultan terhadap ROA pada PT BNI Syariah Tbk. Periode 2016-2018.

## 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t pada suatu populasi akan menguji apakah rata-rata dua populasi sama ataukah berbeda

secara nyata. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel V.1**  
**Hasil Uji Parsial ( Uji t )**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,036	,046		,780	,441
	BOPO	-4,499E-9	,000	-,283	-1,694	,100
	FDR	5,890E-8	,000	,352	2,020	,052
	INFLASI	-,006	,011	-,092	-,543	,591

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22.

Dari hasil uji parsial tabel diatas dapat diketahui  $t_{hitung}$  untuk variabel Inflasi adalah -543 dan untuk  $t_{tabel}$  diperoleh dari  $df = n - k - 1$  atau  $36 - 2 - 1 = 33$ , hasil yang diperoleh adalah 5,033, dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-0,543 > 5,033$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,591 < 0,05$ ),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan pendapatan inflasi berpengaruh terhadap ROA pada PT BNI Syariah Tbk.

Dari hasil uji parsial tabel diatas dapat diketahui  $t_{hitung}$  untuk variabel FDR adalah 2,020 dan untuk  $t_{tabel}$  diperoleh dari  $df = n - k - 1$  atau  $36 - 2 - 1 = 33$ ,

hasil yang diperoleh adalah 5,033, dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,020 > 5,033$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,052 < 0,05$ ),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan pendapatan FDR berpengaruh terhadap ROA pada PT BNI Syariah Tbk.

Pada tabel diatas bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel BOPO adalah -1,694 dan untuk  $t_{tabel}$  diperoleh dari  $df = n - k - 1$  atau  $36 - 2 - 1 = 33$ , hasil yang diperoleh adalah -5,033, dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-1,694 > -5,033$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,100 < 0,05$ ),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan pendapatan BOPO berpengaruh terhadap ROA pada PT BNI Syariah Tbk.

## 7. Hasil Penelitian Regresi Linier Berganda

$$ROA = a + b_1 \text{Inflasi} + b_2 \text{FDR} + b_3 \text{BOPO} + e$$

Berikut ini hasil regresi linier berganda yang digambarkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel V.2**  
**Hasil Linier Regersi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,036	,046		,780	,441
	BOPO	-4,499E-9	,000	-,283	-1,694	,100
	FDR	5,890E-8	,000	,352	2,020	,052
	INFLASI	-,006	,011	-,092	-,543	,591

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22.

Hasil uji regresi linier berganda pada tabel dimana *coefficient* dapat dilihat dari hasil uji regresi berganda, maka persamaan dari penelitian ini adalah:

$$ROA = a + b_1\text{Inflasi} + b_2\text{FDR} + b_3\text{BOPO} + e$$

$$ROA = 0,036 - 4,499\text{Inflasi} + 5,890\text{FDR} - 0,006\text{BOPO} + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) adalah 0,036, artinya jika Inflasi, FDR dan BOPO nilainya 0, maka ROA nilainya 0,036
- b. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi ( $b_1$ ) adalah sebesar -4,499
- c. Nilai koefisien regresi variabel FDR ( $b_2$ ) adalah sebesar 4,890
- d. Nilai koefisien regresi variabel BOPO ( $b_3$ ) adalah -0,006 artinya bahwa setiap setiap peningkatan Inflasi sebesar 1 persen, maka akan menurunkan ROA sebesar 0,036 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap.

## 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel V.3**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 <sup>a</sup>	,152	,073	,02826

a. Predictors: (Constant), INFLASI, BOPO, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 22.

*R Squer* sebesar 0,073 adalah sebuah statistik yang berusaha mengoreksi koefisien determinasi agar lebih mendekati ketepatan model dalam populasi. Pada penelitian dapat diketahui bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel independen sebesar 07,3% sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain.

Berdasarkan tabel IV. diatas terlihat bahwa Inflasi, FDR dan BOPO mampu menjelaskan variansi variabel total pendapatan sebesar 07,3% sedangkan yang sisanya 93,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi Return on Asset (ROA).

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, untuk pengaruh variabel independen (Inflasi, FDR dan BOPO) terhadap variabel dependen (ROA) pada PT. BNI Syariah periode 2016-2018 baik secara persial maupun simultan adalah sebagai berikut:



## 1. Pengaruh Inflasi terhadap Return on Asset (ROA) pada PT.BNI Syariah periode 2016-2018

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dapat dinyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Aulia Pohan yang menyatakan bahwa laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat, karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana yang bersumber dari masyarakat akan menurun<sup>7</sup>. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anas Tintin Saputra<sup>8</sup>, Aria Putrama<sup>9</sup>,

Fretti Welta<sup>10</sup>, dan Ibnu Seyna Riyanto<sup>11</sup> bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

Inflasi tinggi maka masyarakat lebih percaya terhadap perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional. Kepercayaan masyarakat tersebut juga dimungkinkan karena adanya pengalaman historis pada saat terjadi krisis ekonomi tahun 1997, dimana pada saat masa tersebut tingkat inflasi di Indonesia sangat tinggi dan akhirnya mengakibatkan banyak

---

<sup>7</sup> Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Perasda, 2008), hlm 52

<sup>8</sup> Anas Tinton Saputra “*Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah “di Indonesia periode 2010-2013* skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekni dan Bisnis Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015, hlm 13

<sup>9</sup> Aris Putrama “*Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2012-2016*” *Jurnal ILMU Managemen*, Volume 5, no.2, (2017) hlm,6

<sup>10</sup> Fretti Welta dan Lemiyana. “ *Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar terhadap Profitabilitas* pada Bank Umum Syariah no.1, Juli 2017, hlm99

<sup>11</sup> Ibnu Seyna Riyanto “ *Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Produk Dosmetik Bruto terhadap Return On Asset Bank Syariah*” *Jurnal Fokus*, no.2, (September 2016), hlm 141

bank konvensional yang mengalami kebangkrutan akibat menerapkan tingkat untuk menimbangi laju inflasi serta untuk menarik nasabah agar tetap menempatkan dananya sehingga terjadi negative spread dan pada akhirnya bank tersebut tidak dapat mengembalikan dana masyarakat yang telah disimpan beserta bunganya.

2. Setelah melalui berbagai analisis terhadap model maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yakni data yang diuji normal.

Dari hasil penelitian dua variabel yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen yaitu FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,020 > 5,033$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel FDR terhadap ROA.

3. Setelah melalui berbagai analisis terhadap model maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik karena telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yakni data yang diuji normal.

Berdasarkan uji t pada diperoleh  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Jadi,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,694 < 5,033$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel} (-1,694 < 5,033)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena nilai  $t_{hitung}$

menunjukkan arah negatif, sehingga dapat dinyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. BOPO memiliki hubungan timbal balik terhadap ROA. Artinya semakin tinggi presentasi BOPO maka akan mengakibatkan penurunan terhadap ROA., sebaliknya semakin rendah ROA maka akan mengakibatkan peningkatan BOPO.

#### **E. Keterbatasan masalah**

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang baik ada kesulitan yang dialami, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Adapun keterbatasan saat melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan peneliti menggunakan data bulanan yang dimulai dari tahun 2016 sampai tahun 2018.
2. Keterbatasan dalam pengembalian data pada penelitian ini berbentuk data sekunder. Peneliti hanya mengambil populasi seperlunya.
3. Keterbatasan dalam penggunaan independennya, yaitu hanya menggunakan 3 variabel sedangkan masih ada variabel independen lainnya mempengaruhi variabel dependen sebesar 93,7 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh *adjusted R square*.
4. Keterbatasan tenaga, waktu dan dana peneliti yang tidak mencukupi untuk peneliti lebih lanjut.
5. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.

6. Keterbatasan dalam menggunakan rasio keuangan yang hanya diwakili oleh dua rasio keuangan saja, yaitu rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return On Asset (ROA).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bagian bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji t yaitu Inflasi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-5,43 > 5,033$ ), nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,591 < 0,05$ ) FDR ( $2,020 < 5,033$ ), nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,053 < 0,05$ ) dan nilai BOPO ( $-1,94 > 5,033$ ), nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,100 < 0,05$ ). ( maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi, FDR dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank BNI Syariah Tbk Tahun 2016-2018.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi PT. Bank BNI Syariah Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan kepada PT. Bank BNI Syariah untuk meningkatkan pembiayaan dan selalu bijak dalam mengambil keputusan untuk memberi pembiayaan kepada orang-orang terpercaya, agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah. Agar kiranya pendapatan tidak mengalami penurunan.

2. Bagi Peneliti Sebelumnya

Diharapkan bagi peneliti sebelumnya agar dapat menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Return on Asset (ROA). Selanjutnya dapat

mengarahkan waktu peneliti yang lebih panjang untuk memperluas sampel dalam penelitian.

### 3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan khususnya dalam lembaga keuangan atau perekonomian di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma, “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*”, Jurnal Manajemen Perbankan, (Jakarta : PT. Grafindo Parsada, 2010)
- Anas Tinton Saputra “*Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Propitabilitaas Perbankan Syariah* “ di Indonesia Periode 2010-2013 skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015
- Budi Panco, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia), (Tesis, Universitas Diponegoro,2008)
- Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan*, ( Jakarta Witra Wacana Medi, 2014)
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung:j-Art,2005)
- Dhian Dayitna Pratiti, ” *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan LDR terhadap ROA* (Studi pada Bank Umum Syariah)” (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2012)
- Edhi Satrio Wibowo, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, terhadap Profitabilitas Bank Syariah* (Studi Pada Bank Mega Syariah dab Bank Muamalat Syariah), (Skripsi Universitas Diponegoro Semarang,2012)
- Farianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2012)
- Fretti Welta dan Lemiyana. “*Pengaruh CAR, Inflasi, Nilai Tukar terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah no.1*,Juli, 2017.
- Ganjar Isnawan, *Akuntansi Praktis Untuk UMKM* (Jakarta Timur : Laksa Aksara 2012)
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta Kencana,2011
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*(Jakarta Rajawali Parsada,2013)
- Khairul Umar, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung Pustaka Setia,2013)

- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung CP Pustaka seria, 2013)
- M. Salahuddin Fahmi, *Peangaruh CAR, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah)*, (Skripsi, Universitas Islam Kalijaga Yogyakarta, 2013)
- Muhammad dan Dwi Suwiknyo, *Akutansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Trust Media, 2009)
- Pohan Aulia, *Potret Kebijakan Moneter Indoneisa* 9Jakarta: PT, Raja Grapindo Paarsada,2008)
- Prathama Rhardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia 20080
- Harahap Sofyan Syafitri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grapindo Parsada, 2008)
- Sugyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kalitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2015
- Veithzal Rivai dan Arvian Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta : PT, Bumi Aksara, 2010)

#### **Sumber Jurnal :**

- Aris Putrama “ *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa di Indonesia, Periode 2012-2016*” Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 5, no.2, (2017)
- Ibnu Seyna Rianto “ *Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset Bank Syariah*” Jurnal Fokus no.2 (September 2016)
- Siregar BG, HA Hardana” *Metode penelitian Ekonomi dan Bisnis 2022*” di rujuk 22 kali artikel terkait



A Hardana “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil di Kota Padangsidempuan dan Kabupaten Tapanuli Selatan*” Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial 2018

A Hardana, Nruhalimah, S Efendi-Inisiatif “*Analisis Ekonomi Makro dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan)*” Akutansi dan Manajemen 2022